Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Transjakarta Siap Tambah Kuota Integrasi Bus Sedang

Syaratnya, operator swasta harus meremajakan dulu bus tuanya.

Gangsar Parikesit
gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) menyatakansiapmenambah kuota integrasi bus medium pada tahun ini asalkan operator swasta menepati janji untuk meremajakan kendaraannya. Pada tahun ini, Transjakarta memberikan kuota 100 bus Metro Mini dan 150 bus Kopaja untuk terintegrasi dengan perusahaan daerah itu.

Direktur Pelayanan dan Pengembangan PT Transportasi Jakarta, Izzul Waro, menuturkan kuota integrasi bisa ditambah asalkan operator bus kota meremajakan 250 bus sedang miliknya. "Kalau mereka ada bukti bisa menyelesaikan peremajaan bus itu, kami bisa berikan kuota tambahan," ujarnya ketika dihubungi *Tempo*, kemarin.

Menurut Izzul, banyak hal yang mempengaruhi cepat-lambatnya peremajaan bus sedang itu agar bisa terintegrasi dengan Transjakarta. Salah satunya kesiapan modal operator bus.

Izzul menjelaskan, bus Metro Mini dan Kopaja kebanyakan dimiliki perorangan, yang tergabung dalam wadah semacam koperasi. Masalahnya, tak semua pemilik bus Metro Mini dan Kopaja memiliki cukup modal untuk memperbarui busnya. Padahal peremajaan bus merupakan salah satu syarat bagi operator bus kota agar bisa terintegrasi dengan Transjakarta dan dibayar dengan skema rupiah per kilometer.

Perusahaan karoseri juga biasanya memerlukan waktu sekitar 6-7 bulan untuk menyediakan bus yang sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan Transjakarta. Sebab, bus yang digunakan perusahaan daerah itu masuk kategori khusus, yang berbeda dari bus lain. "Spesifikasi bus kami itu khusus sehingga biasanya tidak diproduksi massal," ucap Izul.

Izzul melanjutkan, kuota integrasi bagi Metro Mini dan Kopaja pada tahun ini merupakan kesepakatan bersama. Menurut dia, Transjakarta tidak bisa memberikan kuota sebanyak-banyaknya bagi operator bus kota jika operator tidak bisa memenuhinya. Alasannya, kerja sama dengan operator bus kota itu akan dibayar melalui subsidi pemerintah. Karena itu, jumlah bus yang akan terintegrasi harus akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Sigit Wijatmoko, menuturkanalokasiintegrasi bus kota pada tahun ini telah melalui kajian yang matang. "Kan kami harus melihat juga kemampuan mereka (operator bus sedang)," tuturnya.

Ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) DKI Jakarta, Shafruhan Sinungan, meminta Transjakarta memberikan kuota 1.000 bus sedang untuk diintegrasikan dengan perusahaan daerah itu pada tahun ini. Penambahan kuota tersebut bertujuan agar proses peremajaan bus kota yang telah berusia lebih dari 10 tahun itu bisa dilakukan dengan cepat.

Organda, menurut Shafruhan, saat ini tengah mencarikan investor bagi operator bus sedang agar bisa memperbarui armadanya. "Kami lagi carikan modal untuk operator," katanya.

Shafruhan menuturkan operator bus kota selama ini tidak kunjung memperbarui armadanya karena menunggu kepastian integrasi dengan Transjakarta. "Misalkan kami beli bus baru, tapi spesifikasinya tidak sesuai dengan permintaan Transjakarta, kan percuma," ujarnya.

Pada 14 Desember lalu, sejumlah operator bus sedang, seperti Kopaja, Metro Mini, Kopami Jaya, dan Koantas Bima, mengirimkan surat kepada Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Para operator bus kota itu meminta agar bus-bus sedang milik mereka, yang usianya lebih dari 10 tahun, tetap diizinkan beroperasi hingga Desember 2020.

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Transjakarta Siap Tambah Kuota Integrasi Bus Sedang

Direktur Utama PT Metro Mini, Nofrialdi, mengklaim siap meremajakan semua bus Metro Mini. Namun dia berdalih kuota yang diberikan untuk integrasi dengan Transjakarta hanya 100 unit pada tahun ini. Karena itu, Nofrialdi meminta pemerintah DKI mengizinkan bus Metro Mini, yang usianya lebih dari 10 tahun dan belum bisa bergabung dengan Transjakarta, beroperasi sampai Desember 2020. "Peremajaan (integrasi) belum jelas, tapi bus kami dilarang jalan," ucapnya.

Sekretaris Pengurus Kopaja, Wahab Napitupulu, menuturkan kuota yang diberikan Transjakarta sudah tepat. Sebab, jika Kopaja gagal meremajakan 150 unit busnya tahun ini, Transjakarta bisa mendenda Kopaja. "Kalau kuota bus yang dikasih tambah banyak dan kami enggak bisa melaksanakannya, kan denda yang dikenai ke kami makin banyak," tuturnya.

Saat ini, jumlah bus Metro Mini dan Kopaja di Ibu Kota lebih dari 1.200 unit. Namun sebagian besar usianya lebih dari 10 tahun. Padahal Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Transportasi menyebutkan masa pakai bus kota ukuran sedang paling lama sepuluh tahun.

Pemilik bus sedang yang usia kendaraannya lebih dari 10 tahun wajib meremajakan armadanya dalam waktu satu tahun terhitung sejak peraturan itu berlaku. Jika dalam kurun satu tahun operator bus kota belum bisa memperbarui busnya, pemerintah DKI memberikan kesempatan lagi selama enam bulan asalkan kondisi bus masih laik jalan. ●

'PR' Menuju Integrasi

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Sigit Wijatmoko, menuturkan integrasi angkutan umum tidak hanya dirancang untuk menggabungkan semua kendaraan umum di bawah koordinasi PT Transportasi Jakarta (Transjakarta). Integrasi angkutan juga akan meliputi rute, pengelolaan, hingga sistem pembayaran. "Ini kan dalam rangka menata transportasi," katanya, kemarin.

Sigit mengklaim rencana pengintegrasian angkutan umum dengan layanan Transjakarta juga telah melalui kajian yang matang. Di dalamnya termasuk penetapan kuota secara bertahap bagi pengelola angkutan swasta untuk bergabung dengan layanan Transjakarta. Aspek yang diperhatikan dalam pemberian kuota antara lain kemampuan operator angkutan dan kebutuhan masyarakat di setiap rute.

Sigit mencontohkan, rute angkutan kota yang tergabung dengan program Jak Lingko pada tahun lalu sebanyak 33 trayek. Pada tahun ini, rute program itu akan bertambah 30 trayek. Penambahan rute secara bertahap itu bertujuan agar masyarakat mudah mengakses angkutan umum. "Jadi ada *roadmap*-nya," ujarnya.

Direktur Pelayanan dan Pengembangan PT Transportasi Jakarta, Izzul Waro, menuturkan ada banyak aspek yang harus diperhatikan operator angkutan umum yang ingin terintegrasi dengan Transjakarta. Salah satunya manajemen operator yang bersangkutan.

Operator bus kota yang mau tergabung dengan Transjakarta, Izzul mencontohkan, harus memastikan sopirnya memiliki surat izin mengemudi (SIM) yang sesuai dengan jenis angkutan umum yang dibawa. Tak hanya itu, perilaku sopir harus berubah sesuai dengan standar sopir Transjakarta. "Seperti tidak boleh merokok saat mengemudi dan tidak boleh mengetem," ucapnya. "Semua perubahan yang lebih baik itu bertujuan demi pelayanan pada masyarakat."

● GANGSAR PARIKESIT